

## KAJIAN LITERATUR: LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

<sup>1</sup>Meiliya Dwi Nastiti, <sup>2</sup>Aris Naeni Dwiyanti

<sup>1</sup>meiliyadwin@gmail.com, <sup>2</sup>ariblessing@gmail.com

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi dan numerasi siswa sekolah dasar kelas atas. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan sumber data artikel, berita dan jurnal nasional yang telah di terbitkan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah kajian isi atas artikel berita dan jurnal yang dijadikan data penelitian. Sama halnya dengan Literasi dan Numerasi yang terjadi di Sebagian Sekolah Dasar, sehingga dalam hal pembelajaran yang menyangkut Literasi dan Numerasi masih tergolong rendah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kebiasaan guru dalam menyusun dan membiasakan memberi soal yang berbasis literasi dan numerasi. Hal lain yang menjadi faktor yaitu karena kurangnya dorongan dan pantauan orang tua. Dalam hal ini dorongan dan pantauan yang dimaksud yaitu, ketika malam hari anak didorong untuk belajar dengan pendampingan orang tua, sehingga orang tua tau sejauh mana memahami materi yang diajarkan oleh guru.

**Kata Kunci:** *Kajian literatur, literasi numerasi, siswa sekolah dasar*

### PENDAHULUAN

Keterampilan literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21 ditumbuh kembangkan melalui pendindikan yang terintegrasi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai bagian dari keterampilan literasi, literasi numerasi penting dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan literasi numerasi diperlukan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan matematis baik simbol maupun angka. Literasi numerik memerlukan pemikiran logis sehingga memudahkan seseorang dalam memahami matematika, sehingga dengan memiliki kemampuan numerik maka seseorang akan

terbantu baik dalam memahami materi, menganalisis masalah, dan memecahkan masalah.

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan siswa.

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk di perbincangkan. Di Indonesia buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama, masyarakat Indonesia cenderung lebih senang menonton HP dan mengikuti

siaran langsung letevisi daripada membaca (Suswandari, M. 2018)

Persoalan literasi juga tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa, akan tetapi juga terjadi di kalangan Sekolah dasar. Salah satu Gerakan Literasi Sekolah adalah dalam bentuk literasi numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019).

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Purpura, 2009).

Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan

pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah (Jordan, dkk., 2009)

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar kelas atas peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk Eksplorasi Literasi Numerasi yang ada di SD negeri, yaitu karena kurangnya budaya Literasi dan Numerasi, sehingga sangat berpengaruh terhadap nilai pembelajaran yang sangat rendah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kebiasaan guru dalam menyusun dan membiasakan memberi soal yang berbasis literasi dan numerasi. Hal lain yang menjadi faktor yaitu karena kurangnya dorongan dan pantauan orang tua. Dalam hal ini dorongan dan pantauan yang dimaksud yaitu, ketika malam hari anak didorong untuk belajar dengan pendampingan orang tua, sehingga orang tua tau sejauh mana memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran serta informasi mengenai literasi numerasi yang ada disekolah dasar kelas atas.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan ini dilakukan melalui studi pustaka. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Dits Prasanti, 2018). Penelitian studi pustaka adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mengkaji mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, yang diantaranya artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Obyek penelitian ini adalah literasi numerasi. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas atas sekolah dasar. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran jurnal-jurnal yang terdapat pada beberapa media elektronik seperti digital library, internet, dengan

melalui Google Scholar. Google Scholar juga bisa disebut Google Cendekia dalam bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran pada jurnal dan buku yang relevan dalam penelitian studi pustaka ini adalah “literasi numerasi”. Oleh sebab itu, alat pengumpulan data dalam artikel ini adalah dengan menggunakan jurnal-jurnal yang terdapat pada Google Cendekia atau Google Scholar.

Sumber data penelitian ini adalah buku, jurnal dan situs internet yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni pencarian data melalui catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan lain - lain (Mirzaqon and Purwoko 2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi yaitu proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang akan disajikan terbagi menjadi 2 table yang akan menemampatkan mengenai jurnal yang dilakukan studi kepustakaan. Table 2 akan

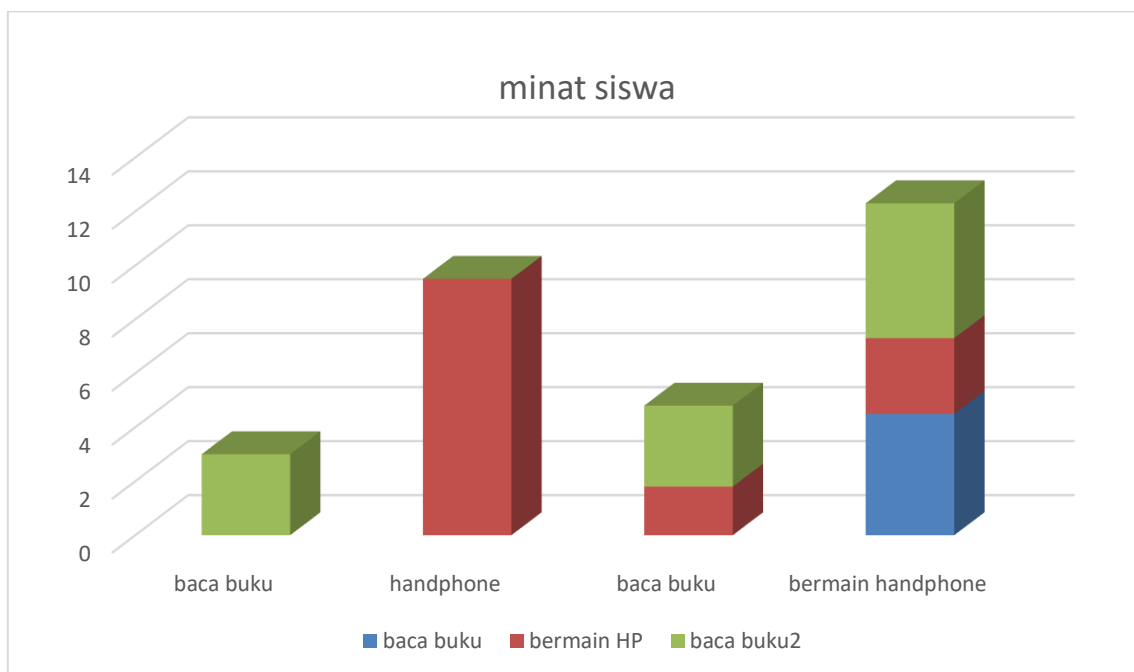
menampilkan hasil penelitian meliputi, mempermudah pencapaian hasil penelitian  
Tahun Terbit Artikel, Nama Jurnal. Untuk dipaparkan pada table 2.

Tabel 1. Publikasi Jurnal

Tahun	Nama Jurnal	Jumlah Artikel
2018	Dikdas Bantara	1
2019	Pendidikan Matematika	1
2018	Penelitian bidang IPA dan Pendidikan IPA	1
2017	Jurnal system	1
2014	Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan,	1
2018	Jurnal BK UNESA	1

Tabel 2. Temun Hasil Penelitian

No	Penulis	Metode	Temuan Hasil Penelitian
1.	Salvia, N., Sabrina, F. P. Maula, I.	Kualitatif	Rendahnya literasi numerasi siswa yang disebabkan oleh kurangnya guru yang masih belum mampu menyusun. soal literasi numerasi terutama untuk guru-guru di tingkat sekolah dasar
2.	Rani Setiani	Kualitatif	Kurangnya literasi numerasi yang disebabkan anak sekolah dasar cenderung bermain gadget
3.	Muffarihul Hazin, Syarif Hidayat, Agus Suherman Tanjung, Ahmad syamwiel, Abdul Hakim	Kualitatif	Faktor kurangnya literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar kelas atas juga disebabkan oleh krangnya dorngan motivasi atau pantauan dari orang tua dirumah.



Gambar 1. Diagram Minat Siswa

Dari table diatas, sangat jelas sekali, peserta didik lebih suka bermain handphone dari pada membaca buku. Bahkan perbandingannya pun sangat jauh sekali, peserta didik lebih antusias kepada handphonnya dari pada buku pembelajaran. Maka dengan adanya hal seperti itu maka membuat peserta didik didalam literasi dan numerasi sangat rendah. Kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengaplikasikan informasi yang berkaitan dengan angka kemudian menganalisis permasalahan serta menemukan penyelesaian dari permasalahan-permasalahan tersebut. Kemampuan literasi sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika Pada

siswa sekolah dasar terutama pada siswa sekolah dasar kelas atas. Dalam belajar matematika tidak hanya cukup belajar tentang rumus tetapi juga perlu bernalar dan berpikir kritis karena pengetahuan matematika tidak cukup membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Literasi numerasi dapat membantu memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misal sebagai contoh, seorang siswa belajar mengenai konsep perkalian bilangan bulat dengan bilangan bulat. Dua kali tiga adalah enam. Hasil tersebut tetap sama walaupun soal diganti dengan tiga kali dua. Namun, akan berbeda ketika diberikan

dalam situasi pemberian obat. Aturan pemberian obat dua kali tiga dengan tiga kali dua akan memberikan efek penyerapan dan penyembuhan yang berbeda. Dengan penguasaan konsep perkalian bilangan bulat dan kemampuan numerasi yang baik siswa akan mampu menjelaskan alasan mengapa efek penyerapan obat itu berbeda. Contoh lain dalam situasi yang berbeda, bus yang akan digunakan pada kegiatan studi wisata berkapasitas 48 orang. Jika peserta studi wisata ternyata 165 orang maka bagaimana cara untuk mengefisienkan biaya bus? Pada soal ini siswa belajar menyadari bahwa meskipun hasil dari  $165:48$  adalah 3,44 tetapi dalam kegiatan wisata tersebut setidaknya memerlukan empat bus pariwisata. Konsep pembulatan bilangan tidak digunakan dalam soal ini. Selanjutnya, agar biaya menjadi efisien kapasitas bus keempat dipilih sesuai dengan kekurangan kursi peserta bukan menggunakan empat bus berkapasitas 48 orang.

Hasil analisis yang dilakukan kepada 3 artikel yang sudah dipaparkan pada hasil menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar kelas atas. Penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia dapat dipengaruhi

oleh beberapa faktor yang berbeda. Fakta di lapangannya hanya sebagian kecil saja yang memanfaatkan kemampuan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menghitung sebagai konsep dasar matematika mungkin telah dikuasai oleh peserta didik namun kecakapan peserta didik dalam menggunakan konsep tersebut pada kondisi nyata atau saat menyelesaikan masalah tak terstruktur bahkan diabaikan.

Beberapa faktor rendahnya literasi numerasi pada siswa sekolah dasar diantaranya yaitu kurangnya latihan soal-soal literasi numerasi yang disebabkan karena beberapa faktor rendahnya literasi numerasi pada siswa sekolah dasar. Disebabkan masih banyak guru yang masih belum mampu menyusun soal literasi numerasi terutama untuk guru-guru di tingkat sekolah dasar agar peserta didik menjadi lebih terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal non-rutin tersebut. Guru cenderung membuat soal rutin yang tertutup dan dapat langsung diselesaikan dengan penggunaan suatu rumus. Hal lain yang menjadi faktor yaitu karena kurangnya dorongan dan pantauan orang tua. Dalam hal ini dorongan dan pantauan yang dimaksud yaitu, ketika malam hari anak didorong untuk belajar dengan pendampingan orang tua, sehingga orang

tua tau sejauh mana memahami materi yang diajarkan oleh guru.

### **Diskusi Hasil Penelitian**

Dari hasil diskusi diatas dapat di jelaskan bahwa hasil penelitian yang didapat yaitu kurangnya literasi numerasi pada siswa kelas atas yaitu karena motivasi dalam pembelajaran, serta karena kurangnya dorongan orang tua dalam mengawasi putra putrinya dalam melakukan pembelajaran di rumah. Dalam hal ini, peserta didik lebih senang menggunakan alat komunikasi serta alat elektronik untuk bermain game dibandingkan dengan membaca buku. Maka dapat dieimpulkan, literasi numerasi yang terjadi menurun.

Dengan adanya hal itu maka seharusnya kita pendidik seharusnya dapat mengarahkan dan memberi informasi dampak yang akan di timbulkan ketika kurangnya dalam literasi dan numerasi.

### **SIMPULAN**

Hasil dari kesimpulan penelitian ini, budaya literasi dan numerasi sangat

menurun karena peserta didik lebih senang menggunakan alat komunikasi serta alat elektronik untuk bermain game dibandingkan dengan membaca buku. Dengan adanya hal itu maka seharusnya kita pendidik seharusnya dapat mengarahkan dan memberi informasi dampak yang akan di timbulkan ketika.

kurangnya dalam literasi dan numerasi. Dampak dalam literasi dan numerasi mengakibatkan kurangnya informasi yang sesuai fakta (dari narasumber yang asli) sehingga informasi yang di dapat kadang termasuk dengan hoaks (hal yang belum pasti kebenrannya).

Selain itu, kurangnya literasi numerasi disebabkan karena masih banyak guru yang kurang membiasakan memberi soal berbasis literasi dan numerasi. Kurangnya peran orang tua dalam mendorong dan memantau anak ketika malam hari untuk belajar juga menjadi faktor rendahnya literasi dan numerasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bakiyah, H., Indarsih, M., Yuniani, H., & Astuti, F. D. (2021). Strategi Komunikasi Bimba Aieuo Unit Gambas Dalam Upaya Mensosialisasikan Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Dan

Belajar Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 2(2), 300-313

Dits Prasanti, D. R. F. (2018). *“Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Pembentukan Anak Usia*

- Dini” : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas, 2(1), 15.
- Hazin, M., Hidayat, S., Tanjung, A. S., Syamwiel, A., & Hakim, A. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah.
- Jordan, N. C., Kaplan, D., Ramineni, C., & Locuniak, M. N. (2009). “Early Math Matters: Kindergarten Number Competence and Later Mathematics Outcomes Developmental” *psychology*, 45(3), 850-867
- Kartiningrum, E. D. (2015). “Panduan Penyusunan Studi Literatur”. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1-9.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). “Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur” *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Materimatika*, 4(1), 69–88. [Online].
- Margono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mirzaqon, Abdi, and Budi Purwoko. 2018. “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library.” *Jurnal BK UNESA* 3(1): 1–8.
- Purpura, D. J. 2009. “Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool” Unpublished dissertation, Florida State University
- (Putra & Dwilestari, 2012). Putra, N. & Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rani, S. (2022). *Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SD Negeri 24 Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu)
- Rafika, A. S., Yunan Putri, H., & Widiarti, F. D. (2017). *Sebagai Sumber Baru Untuk Kutipan*. *Cerita*, 3(2), 13
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022, January). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. In *ProSANDIKA UNIKAL* (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan) (Vol. 3, No. 1, pp. 351-360).
- Suswandari, M. (2018).” *Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia.*” *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32.
- Yanto, S & Nelisa, M. (2014). *Bibliografi beranotasi tugas akhir jurusan sistem produksi industri dan jurusan teknik kimia teknologi industri Padang tahun 2012-2013*. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 3(1), 172–180
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.